

KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI ISI TEKS EKSPOSISI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 WAKORUMBA UTARA KABUPATEN BUTON UTARA

Sitti Hafshah¹, La Ode Adili², Erni Haraijaty³

¹²³**Universitas Halu Oleo, Indonesia**

Email korespondensi: sittihafshah019@gmail.com

Received: 22 Jan 2024

Reviewed: 31 Jan 2024

Accepted: 29 Juni 2024

Published: 01 Juli 2024

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah seberapa siap pembekalan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Wakorumba Utara Kabupaten Buton Utara dalam mengenal substansi teks eksposisi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Wakorumba Utara Kabupaten Buton Utara dan kemampuannya dalam mendeteksi substansi teks eksposisi. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik lapangan merupakan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini. Seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Wakorumba Utara Kabupaten Buton Utara yang berjumlah 77 orang dijadikan populasi penelitian dan langsung terpilih sebagai sampel penelitian. Kapasitas mengenali isi teks ekspositori yang ditugaskan kepada siswa sebagai penilaian esai dijadikan sebagai instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini. Temuan penelitian menunjukkan bahwa, dari 77 siswa yang mengikuti penelitian, 27 (atau 35,06%) termasuk dalam kategori mampu mengenali isi teks eksplanasi, sedangkan 50 (64,93%) siswa tidak mampu mengidentifikasi isi teks. penjelasan. secara konvensional. Siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Wakorumba Utara Kabupaten Buton Utara digambarkan belum mampu dalam kemampuan mengenali isi teks ekspositori. Hal ini menurut yang lain karena kemampuan siswa hanya mencapai 58,40, masih jauh dari kriteria ketuntasan tradisional yaitu 85. Kemampuan mengenali substansi teks ekspositori yang ditulis siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Wakorumba Utara dapat disimpulkan dari tiga unsur evaluasi, yang meliputi identifikasi konsep, jika kita mengkaji masing-masing aspeknya. tidak satu pun komponen teks eksposisi konsep inti, pengidentifikasian fakta, atau indikasi pola pengembangan memenuhi standar kelengkapan tradisional yaitu 85.

Kata Kunci: *kemampuan; mengidentifikasi; isi teks eksposisi*

Abstract

The issue with this study is how well-equipped the eighth-grade students at SMP Negeri 1 Wakorumba Utara, North Buton Regency, are to recognize the substance of an exposition text. The purpose of this study is to describe the class VIII students at SMP Negeri 1 Wakorumba Utara, North Buton Regency, and their capacity to detect the substance of exposition texts. This study falls under the category of quantitative descriptive research. The field technique is the approach employed in this study. The complete class VIII student body of North Wakorumba 1 Middle School in North Buton Regency, or 77 individuals, constituted the study's population and was instantly chosen as the research sample. The capacity to recognize the content of expository texts that were assigned to students as essay assessments served as the instrument for data collection in this study. The findings of the study indicated that, out of the 77 students who participated in the research, 27 (or 35.06%) fell into the category of being able to recognize the content of explanatory texts, while 50 (64.93%) of students could not identify the content of texts. explanation. conventionally. Students in class VIII at SMP Negeri 1 North Wakorumba, North Buton Regency, are described as not yet capable when it comes to their capacity to recognize the contents of expository texts. This, according to others, is because the

student's ability only achieved 58.40, falling short of the traditional completion criterion of 85. The capacity to recognize the substance of expository texts written by class VIII students at SMP Negeri 1 North Wakorumba may be deduced from the three evaluation elements, which include identifying concepts, if we examine each one of the aspects. none of the exposition text's components the core concept, identifying facts, or indicating development patterns met the traditional completeness standard of 85.

Keywords: *ability; identifying; exposition text content*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan intelektual, sosial, dan emosional siswa serta prestasi mereka di semua mata pelajaran dipengaruhi secara signifikan oleh bahasa. Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, sesuai standar pendidikan Indonesia. Pembelajaran suatu bahasa diyakini akan memungkinkan siswa untuk mengekspresikan diri mereka, merasa seolah-olah mereka adalah bagian dari komunitas yang menggunakan bahasa tersebut, dan mengidentifikasi serta memanfaatkan keterampilan kreatif dan analitis bawaan mereka. Dari pendidikan dasar hingga pasca sekolah menengah, pengajaran dilakukan dalam bahasa Indonesia. Namun mewujudkan hal tersebut tidaklah mudah, oleh karena itu diperlukan program pendidikan yang tepat. Siswa yang belajar bahasa Indonesia harus mahir dalam empat keterampilan berbahasa: berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis. Keempat kemampuan belajar terpadu tersebut saling berkaitan satu sama lain semakin mahir seseorang dalam berbahasa, maka akan semakin cerdas dan runtut proses berpikirnya.

Salah satu mata pelajaran yang paling krusial untuk dipelajari di sekolah adalah bahasa Indonesia. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah membantu siswa mengembangkan kemampuan berbahasanya berdasarkan kebutuhan, minat, dan kemampuannya. Bagi guru, tujuannya adalah untuk membantu siswa mencapai potensi penuh mereka dalam bahasa dan menjadi lebih mandiri dalam memilih bahan pengajaran bahasa berdasarkan kebutuhan kelas dan kemahiran siswa. Salah satu mata kuliah yang dibahas pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kurikulum 2013 Revisi 2017 adalah bagaimana mengenali informasi dari teks ekspositori dan menarik kesimpulan darinya. Indikator terpenuhinya tujuan pembelajaran di kelas VIII SMP kemampuan mengenal substansi teks eksposisi. Menulis ulang atau merangkum informasi yang terdapat dalam teks eksposisi yang pernah didengar, dibaca, atau dilihat, dan memberikan gambaran umum terhadap informasi yang terdapat dalam teks eksposisi yang telah ditulis, tentu saja dengan mengutamakan kebenaran informasi dan penalaran yang masuk akal.

Fokus pengembangan strategi pengajaran harus tetap pada keterlibatan siswa. karena masih kurangnya pengetahuan siswa terhadap substansi buku eksposisi. Materi pembelajaran yang beragam juga diperlukan. Begitu pula dengan kurikulum bahasa dan sastra Indonesia tahun 2013 yang menyebutkan bahwa siswa diharapkan mampu membalas isi teks eksposisi dalam bahasa ibunya sebagai bagian dari pembelajarannya mengenali informasi tentang isi teks tersebut. Bahan bacaan eksposisi ditulis dalam bahasa Indonesia. Isi teks eksposisi mengandung segudang ilmu pengetahuan, termasuk fakta dan informasi tentang peristiwa yang terjadi dalam kehidupan kita sehari-hari. Anda memilih teks penjelasan di atas teks lain karena alasan ini. Selain itu, konten ini telah diinstruksikan.

Salah satu topik dalam bahasa Indonesia adalah teks eksposisi. Terdapat informasi mengenai identifikasi ide pokok, penetapan fakta, dan pembahasan pola pertumbuhan tulisan eksplanasi pada teks ekspositori. Kita akan mempelajari teks-teks yang telah disediakan, seperti buku, koran, majalah, atau jenis teks lainnya, untuk mengetahui substansi teks ekspositori. Salah satu keterampilan yang tercakup dalam kurikulum sekolah menengah

pertama adalah mengenali isi teks ekspositori. Hal ini dituangkan dalam kompetensi dasar 3.5, “mengidentifikasi informasi teks ekspositori berupa artikel ilmiah populer dari surat kabar/majalah.” Siswa kelas VIII dapat mengenal secara sungguh-sungguh substansi teks ekspositori pada kompetensi dasar 3.5. Namun penting untuk mengevaluasi kembali apakah siswa mampu memahami materi pelajaran dan mengenali informasi dalam teks penjelasan. Mengingat belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya dengan judul serupa di SMP Negeri 1 Wakorumba Utara Kabupaten Buton Utara, maka peneliti mengambil keputusan untuk melakukan penelitian di sana. Selain itu peneliti akan membahas tentang siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Wakorumba Utara Kabupaten Buton Utara dan Kemampuannya dalam mengenal substansi teks eksposisi.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang identifikasi isi teks eksposisi dengan judul “Kemampuan Mengidentifikasi Isi Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Wakorumba Utara Kabupaten Buton Utara.” telah diajarkan di kelas VIII SMP Negeri 1 Wakorumba Utara Kabupaten Buton Utara.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan. Oleh karena penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Wakorumba Utara Kabupaten Buton Utara, maka untuk menyimpulkan data yang sesuai dengan penelitian maka disebut dengan penelitian lapangan. Metodologi penelitian deskriptif kuantitatif digunakan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan secara obyektif temuan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Wakorumba Utara Kabupaten Buton Utara yang mampu mengidentifikasi isi teks eksposisinya. Data yang dikumpulkan kemudian diolah secara statistik.

Populasi adalah suatu kategori luas yang terdiri dari unsur-unsur atau orang-orang yang dipilih oleh peneliti untuk diteliti dan dari situ akan diambil kesimpulan karena mempunyai ciri-ciri dan sifat-sifat tertentu (Sugiyono 2014: 117). Menurut Sugiyono (2014), total sampling adalah pendekatan pengambilan sampel yang besarnya sampel sama dengan populasi. Karena seluruh populasi berjumlah kurang dari 100 orang, maka seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian, oleh karena itu digunakan full sampling, menurut Sugiyono (2014). Sampel adalah sebagian dari populasi, yang memberikan data pada penelitian, dan populasi terdiri dari semua kualitas yang dimiliki populasi (Sugiyono 2017: 81). Sedangkan sampel dari seluruh populasi 77 siswa diambil untuk penelitian ini dengan menggunakan teknik yang disebut total sampling.

Siswa diminta untuk mengidentifikasi isi teks ekspositori yang telah dibacanya dalam esai ujian tertulis, yang berfungsi sebagai metode pengumpulan data penelitian. Agar dapat memahami materi dan mampu mengartikulasikannya secara efektif dalam bentuk tulisan, siswa diharapkan membaca buku eksposisi yang telah ditentukan lebih dari satu kali. Setelah menyelesaikan materi eksposisi yang ditentukan, siswa diberikan dua periode empat puluh menit untuk menjawab pertanyaan. Sebelum tes dimulai, peneliti memberikan arahan kepada responden tentang cara menulis agar dapat mengidentifikasi isi teks eksposisi sesuai dengan yang diharapkan.

Salah satu guru pembelajaran bahasa Indonesia membantu peneliti memperlancar kegiatan pengumpulan data agar kondisi dan situasi sampel tetap terkendali, tidak berubah, atau sesuai dengan cara penerimaan materi pembelajaran pada umumnya. Metode analitis dalam menilai tulisan siswa melibatkan pemecahan tulisan menjadi bagian-bagian komponennya dan memberikan nilai pada setiap komponen yang menunjukkan pemahaman siswa terhadap subjek teks ekspositori. Kriteria dan sistem penilaian penentuan substansi teks

eksposisi bahasa Indonesia pada buku siswa pemutakhiran tahun 2017 disebut dengan skala evaluasi.

Analisis data dilakukan untuk memastikan pemahaman siswa terhadap isi teks ekspositori dengan menggunakan pendekatan persentase dengan angka-angka yang berasal dari konsep statistika. Pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Wakorumba Utara diketahui siswa dikatakan mampu apabila memperoleh standar KKM minimal 70% dan standar ketuntasan klasikal 85%. Demikian pula tingkat kemampuan memahami teks ekspositori siswa mengacu pada kemampuan, yaitu asumsi bahwa secara individu siswa dianggap mampu jika menguasai minimal 70% dari indikator yang dinilai.

Rumus yang digunakan untuk menentukan presentase kemampuan memahami isi teks eksposisi oleh siswa secara individual adalah:

$$KI = \frac{\text{Jumlah Skor yang di Peroleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan :

KI = Ketuntasan Individual

Rumus yang digunakan untuk menentukan ketuntasan siswa secara klasikal adalah:

$$KK = \frac{\text{Jumlah nilai seluruh responden}}{\text{Jumlah sampel}}$$

Keterangan :

KK = Ketuntasan klasikal

Menurut Trianto (Suriat, Cemerlang, dan Sukabumi 2022: 27), suatu kelas dianggap selesai pembelajarannya apabila nilai ketuntasan klasikalnya 85 atau lebih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Skor Pemerolehan Kemempuan Mengidentifikasi Isi Teks Eksposisi

Responden	Gagasan Utama (skor)	Nilai	Predikat	Kategori
R1	2	40	Kurang Baik	Belum Mampu
R2	2	40	Kurang Baik	Belum Mampu
R3	1	20	Kurang Baik	Belum Mampu
R4	1	20	Kurang Baik	Belum Mampu
R5	1	20	Kurang Baik	Belum Mampu
R6	5	100	Sangat Baik	Mampu
R7	2	40	Kurang Baik	Belum Mampu
R8	2	40	Kurang Baik	Belum Mampu
R9	5	100	Sangat Baik	Mampu
R10	3	60	Kurang Baik	Belum Mampu

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa, dari 77 siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Wakorumba Utara Kabupaten Buton Utara, 46 orang (59,74%) tergolong mampu, dan 31 (40,25%) tergolong belum mampu. Hasil tersebut didasarkan pada kemampuan mengidentifikasi isi teks eksposisi pada aspek gagasan umum. Tabel berikut memberikan

informasi lebih lanjut mengenai proporsi siswa yang mampu mengenali isi teks ekspositori ditinjau dari aspek konsep utamanya:

Tabel 2. Persentase Kemampuan Mengidentifikasi Isi Teks Eksposisi

NO	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Mampu	46	59,74%
2	Belum Mampu	31	40,25%
	Jumlah	77	100%

Selain itu, rumus berikut diterapkan untuk menilai kemampuan mengenali isi teks eksplanasi dalam rangka mengidentifikasi konsep utama secara konvensional:

$$\begin{aligned}
 KK &= \frac{\text{Jumlah nilai seluruh responden}}{\text{Jumlah sampel}} \\
 &= \frac{5.520}{77} \\
 &= 71,68
 \end{aligned}$$

Mengingat nilai total siswa sebesar 5.520 atau 71,68 masih kurang dari nilai ketuntasan klasikal sebesar 85, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuannya dalam mengidentifikasi isi teks ekspositori dalam pengertian klasikal tidak memenuhi kriteria mampu menentukan gagasan utama. Analisis isi teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Wakorumba Utara Kabupaten Buton Utara menunjukkan nilai persentase yang berbeda-beda (bervariasi) pada setiap aspek penelitian, meliputi gambaran umum, fakta, dan pola pengembangan teks eksposisi. Tabel berikut menunjukkannya secara lebih rinci:

Tabel 3. Rangkuman Data Kemampuan Mengidentifikasi Isi Teks Eksposisi

Aspek Kemampuan	Tingkat Kemampuan		Kategori
	Individual	Klasikal	
Gagasan Utama / Ide Pokok	59,74%	71,68	Belum Mampu
Fakta	24,67%	48,31	Belum Mampu
Pola-pola Pengembangan Teks Eksposisi	36,36%	55,58	Belum Mampu

Klasifikasi baku siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Wakorumba Utara Kabupaten Buton Utara kemampuan mengenal komponen konsep utama teks ekspositori belum mampu. Dikatakan belum kompeten karena persentase siswa yang memperoleh nilai kemampuan individu 70% adalah 59,74%, dan nilai ketuntasan klasikal 71,68 masih kurang dari yang dipersyaratkan yaitu 85. Untuk siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Wakorumba Utara di Kabupaten Buton Utara, kemampuan mengenali isi faktual tulisan ekspositori secara tradisional tergolong tidak mampu. Karena siswa yang secara individu memperoleh kemampuan 70% sebanyak 24,67% dan nilai ketuntasan klasikal yang tercapai dikatakan belum mampu. 48,31 tidak mencapai kriteria ketuntasan klasikal yaitu 85.

Dilihat dari pola pengembangan teks eksposisi klasik, siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Wakorumba Utara Kabupaten Buton Utara digambarkan belum mampu dalam mengidentifikasi isi teks ekspositori. Argumen bahwa mereka belum kompeten bermula dari fakta bahwa 36,35% siswa secara individu mencapai 70% kemampuan. dan nilai ketuntasan

klasikal 55,58 masih kurang dari standar ketuntasan klasikal 85. Jelas dari uraian di atas bahwa ketiga komponen terkait penilaian belum mencapai ambang batas penyelesaian tradisional yaitu 85.

KESIMPULAN

Temuan penelitian dan analisis data yang dilakukan memungkinkan kita mengambil kesimpulan bahwa, dari 77 responden kelas VIII SMP Negeri 1 Wakorumba Utara Kabupaten Buton Utara, 27 orang (35,06%) mampu mengidentifikasi isi teks eksposisi secara individual, sedangkan 50 (64,93%) tergolong belum mampu. Secara tradisional, siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Wakorumba Utara Kabupaten Buton Utara tergolong belum mampu jika tidak mampu mengidentifikasi isi teks ekspositori. Jumlah nilai seluruh siswa adalah 4.496,88 atau 58,40 yang dianggap kurang dari kriteria ketuntasan klasikal yaitu 85 karena kemampuan klasikal siswa. Berdasarkan kemahiran siswa kelas VIII semua bidang di SMP Negeri 1 Wakorumba Utara Kabupaten Buton Utara, dapat disimpulkan bahwa ketiga komponen penilaian tidak ada yang memenuhi standar ketuntasan tradisional yaitu 85%. Meskipun demikian, komponen identifikasi gagasan utama yang bernilai 71,68 merupakan salah satu dari tiga bidang yang dikuasai siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariangga, Yunita. 2022. "Analisis Kemampuan Membaca Dan Menulis Permulaan Siswa Kelas I Menggunakan Metode Sas (Struktural Analitik Sintetik) Di Sd Negeri Pucangsewu." *Stkip PGRI Pacitan* 5(3):248–53.
- Dalman. (2015). *Menulis karya ilmiah*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Fachriyah, Eva, Eva Safaah, and Dentik Karyaningsih. 2021. "Extensive Reading: Literasi Cerdas Desa Curug Agung Kecamatan Baros, Kabupaten Serang." *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3(1):9.
- Hamalik, Oemar. (2003). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Harefa, Trisman. 2021. "Peningkatan Keterampilan Membaca Teks Klasifikasi Menggunakan Metode SQ3R Dengan Media Gambar." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 5(1):658–64. doi: 10.33487/edumaspul.v5i1.2125.
- Jauhari, Heri. (2013). *Terampil Mengarang*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Keraf, Gorys. 1995. *Eksposisi*. Jakarta: Grasindo.
- Kosasih, E (2012). *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Yrama Widya.
- Kosasih, E, dkk. 2017. *Bahasa Indonesia Edisi Revisi 2017*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kosasih, E, dkk. 2017. *Buku Guru Bahasa Indonesia Edisi Revisi 2017*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kridalaksana, Harimurti. 1985. *Tata Bahasa Deskripsi Bahasa Indonesia: Sintaksis*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

- Nasucha, dkk. 2009. *Bahasa Indonesia untuk Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Yogyakarta: Media Perkasa.
- Nurfidah, N. 2021. "Penguasaan Materi Keterampilan Membaca Mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Stkip Harapan Bima." *BAHTRA: Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 2(1):1-4.
- Hamalik, Oemar. (2003). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Bumi Aksara.*
- Patiung, Dahlia. 2016. "Membaca Sebagai Sumber Pengembangan Intelektual." *Al Daulah : Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan* 5(2):354. doi: 10.24252/ad.v5i2.4854.
- Penelitian dan Pengabdian Sastra, Jurnal, dan Pendidikan, Alda Alawiyah, and Nazirun Universitas Islam Riau. 2021. "SAJAK Keterampilan Berbahasa 'Membaca Intensif' Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Teluk Meranti." 1(3):2022.
- Ramadhan, Fahrudin. 2019. "Keterampilan Membaca Ekstensif." 175-84.
- Suriat, Ecep, Sdn Cemerlang, and Kota Sukabumi. 2022. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar." *Jurnal.Ummi.Ac.Id* V(1):22-31.
- Slameto. (2003). Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.*
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.*
- Tarigan, Henry Guntur, Aceng Ruhendi Saifullah, and Kholid A. Harnas. 1989. *Membaca dalam kehidupan*. Bandung, Indonesia SE - viii, 213 pages : illustrations ; 21 cm: Angkasa Bandung, Indonesia.
- Wibisono, Radna Tulus. 2019. "Teks." *Kohesi Dalam Bahasa Prancis Dan Bahasa Indonesia (Studi Komparatif)* 53(9):1689-99.